

REG: 20-PK5-027

LAPORAN PROGRAM
PENELITIAN KOMPETITIF KOLEKTIF
TAHUN ANGGARAN 2020

**Mewujudkan Doktor Pendidikan Bahasa Arab Berkualitas Melalui
“Trandisiplinary Learning Outcome “
(Pengembangan Program Studi dan Kelembagaan)**



Oleh:

Abdul Wahab Rosyidi (197207122000031003)
Umi Machmudah (196810081994032004)
Suhadak (197201062005011001)

KEMENTERIAN AGAMA
PROJECT MANAGEMENT UNIT (PMU)
THE DEVELOPMENT OF UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PHASE II EAST JAVA PROJECT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Program Penelitian Kompetitif Kolektif Dengan Judul "Mewujudkan Doktor Pendidikan Bahasa Arab Berkualitas Melalui "Trandisiplinary Learning Outcome " ini disahkan oleh Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pada tanggal 13-12-2020

Ketua : Abdul Wahab Rosyidi
197207122000031003



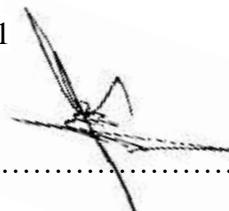
Tanda Tangan

Anggota I : Umi Machmudah
196810081994032004



Tanda Tangan

Anggota II : Suhadak
197201062005011001



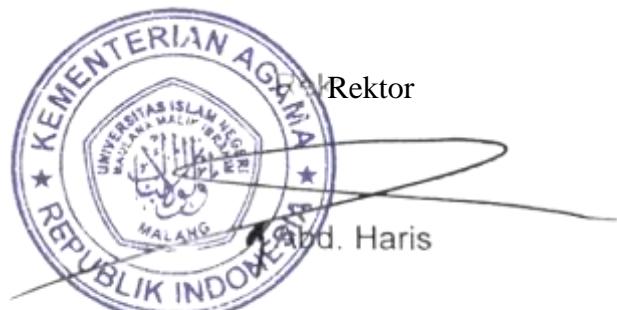
Tanda Tangan

Direktur PMU

Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag.
NIP. 195503021987031004



Prof. Dr. H. Huk Hamidah, M.Ag
NIP: 19590423 198603 2 003



Rektor

Abd. Haris

PERNYATAAN ORISINALITAS

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Wahab Rosyidi
Pangkat/Gol. : Lektor Kepala/IVa
Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/Doktor Pendidikan Bahasa Arab
Jabatan dalam Program : Ketua Pengusul

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam program ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis disebutkan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata dalam karya ilmiah ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan pelanggaran etika akademik, maka kami bersedia mengembalikan dana program yang telah kami terima dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Malang, 08-12-2020

Ketua Pengusul

Abdul Wahab Rosyidi
197207122000031003

Abstract

The learning process in Higher Education must be carried out according to the standards stipulated by Permedikbud RI No: 3 of 2020 concerning National Higher Education Standards. According to indicators by Batmang 2016, Sudikna 2015, Rozaq et, al.2020, Nicolescu & Ertas, 2008. Seaton 2002, and Schoz, 2020, it was found that the Learning Outcomes in Permenristekdikti No. 44/2015 (KKNI) is to use a "Transdisciplinary approach". Focused on "general skills" and "specific" this research aims to explain the results of evaluation, planning and formulated of the Learning Outcomes Transdisciplinery's doctoral study program Arabic Language Education at Maulana Malik Ibrahim Malang. Throught evaluative research, the results are collected with observation, interviews and documents.

The results showed that "general skills" in KKNI, essentially "realized", the plan focused on not yet optimal's item. The formulation of the transdisciplinary learning outcome of the general skills of this institution is: "having findings, critical thinking, IT skills and strategies that are realized in research with a transdisciplinary approach and communicating them in national / international accredited journals and having social leadership. "And his particular skill is" To deepen and expand science and technology, multi-transdisciplinary research in Arabic Language Learning ".

Abstrak

Proses pembelajaran di Perguruan Tinggi harus dilaksanakan sesuai strandart yang ditetapkan oleh Permendikbud RI No:3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi. Sesuai indikator oleh Batmang 2016, Sudikna 2015, Rozaq et.al.2020, Nicolescu&Ertas, 2008. Seaton 2002, dan Schoz, 2020, melalui kajian konten ditemukan bahwa Capaian Pembelajaran atau Learning Outcome yang ada pada Permenristekdikti No. 44/2015 (KKNI) adalah menggunakan “pendekatan Transdisiplin”. Dengan fokus pada “keterampilan umum” dan “khusus” penelitian ini bertujuan menjelaskan hasil evaluasi, rencana dan perencanaan dari “*Learning outcome transdisciplin*” program studi doktor Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang ini disusun melalui pendekatan kualitatif dengan model penelitian evaluatif, sehingga hasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen yang di analisis melalui kajian konten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari delapan butir “keterampilan umum” pada KKNI, secara esensi “terrealisasi”, rencana fokus pada butir yang belum maksimal. Rumusan *transdisciplin* *learning outcome* dari keterampilan umum program studi doktor Pembelajaran Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah: “memiliki temuan, pemikiran kritis, kemampuan IT serta strategi yang diwujudkan dalam penelitian dengan pendekatan transdisiplin dan mengkomunikasikannya pada jurnal terakreditasi Nasional/ Internasional serta memiliki kepemimpinan sosial” dan keterampilan khususnya adalah “Melakukan pendalaman dan perluasan IPTEKS, riset multi-transdisiplin dalam bidang Pembelajaran Bahasa Arab”.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur terucap untuk Allah SWT, yang senantiasa memberikan nikmat, rohmat dan pertolongannya pada hambaNya yang beriman sehingga penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan pada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan sinar Iman, Islam, dan Ilmu.

Dengan selesainya pelaksanaan penelitian dan laporan hasil penelitian yang berjudul “Mewujudkan Doktor Pendidikan Bahasa Arab Berkualitas Melalui “Trandisiplinary Learning Outcome“, kami tak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi kesempatan dan membantu penyelesaian penelitian ini.

Penelitian ini masih dalam sekup yang Sangat kecil dari sebuah medan yang sangat luas, sehingga hasil akhir dari penelitian ini kiranya perlu untuk tindak lanjut dan penyempurnaan. Disamping itu demi kesempurnaan penelitian ini, Sangat diharapkan adanya masukan-masukan dan saran dari pembaca dan pakar .

Madang, 12 Desember 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan

Pernyataan Orisinalitas

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB I	: Pendahuluan.....	1
	A. Latar Belakang.....	1
	B. Rumusan Masalah Penelitian.....	4
	C. Tujuan Penelitian.....	4
	D. Kajian Terdahulu.....	6
BAB II	: Kajian Teori.....	6
	A. Kajian Evaluasi.....	6
	B. KKNI dan Outcome Learning.....	6
	C. Learning Outcome Transdisciplinary.....	10
	D. Karakteristik, Prinsip dan Indikator Transdisciplenary.....	13
BAB III	: Metode Penelitian.....	18
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	18
	B. Data dan Sumber data.....	20
	C. Teknik Pengumpulan Data.....	21
	D. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV	: Paparan dan Analisis Data.....	24
	A. Analisis Penerapan “Transdisiplin” Program Studi Doktor Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.....	24
	B. Rencana penerapan “transdisiplin” oleh program studi doktor Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.....	28

C.	<i>Learning Outcome Transdisipliner</i> Program Studi Doktor Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.....	33
BAB V	:Pembahasan.....	38
A.	Analisis Penerapan “Transdisiplin” Program Studi Doktor Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.....	38
B.	Rencana penerapan “transdisiplin” oleh program studi doktor Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.....	40
C.	<i>Learning Outcome Transdisipliner</i> Program Studi Doktor Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.....	40
BAB V	: Penutup.....	42
A.	Kesimpulan.....	42
B.	Saran.....	45
Daftar Pustaka	46
Lampiran	

[]

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan dan perkembangan selalu terjadi pada ilmu pengetahuan yang selama ini kita pelajari. Perubahan yang terjadi tidak secara mendadak, tetapi secara pelan-pelan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan perkembangan zaman (M. Zamroni: 2009). Perubahan dalam bidang ilmu pengetahuan juga menyesuaikan dengan permasalahan global yang ada sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Perkembangan zaman yang semakin pesat, maka masalah-masalah yang ditimbulkannya juga semakin rumit (Batmang: 2016). Adapun dalam setiap upaya untuk memecahkan masalah diperlukan suatu ilmu pengetahuan baru untuk bisa mengatasi masalah dalam segala tingkatan baik dalam organisasi, sistem sosial dan ekosistem (A. Seaton: 2002).

Dari beberapa masalah yang ada saat ini, pendidikan menjadi salah satu masalah yang sangat mendasar yang perlu kita perhatikan. Dikarenakan masalah-masalah yang ada terus berubah menjadi suatu masalah yang kompleks sehingga untuk menyelesaikan masalah tersebut tidak bisa hanya dengan menggunakan satu pendekatan saja. Adapun pendekatan yang cocok untuk mengatasi masalah yang kompleks tersebut yaitu dengan menggunakan pendekatan transdisiplin (Batmang: 2016). Kompleksitas masalah memiliki ciri-ciri, (1) ketidakmenentuan, (2) multiperspektif, dan (3) saling keterkaitan. Ciri ini menunjukkan bahwa kompleksitas masalah yang dihadapi oleh manusia tidak hanya diselesaikan dengan satu disiplin pengetahuan saja, tetapi harus melalui kombinasi dari berbagai disiplin pengetahuan (multi dan transdisipliner), A. Z. Fitri, L. Indarti, and M. M. Nafis: 2020).

Sebelum dibahas “transdisiplin” lebih dalam, ada baiknya dicermati bagaimana perkembangan definisi “kurikulum” sebagai inti pendidikan dari UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (yang selanjutnya disebut UU Dikti) “Kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi.

”Sedangkan pada Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 atau yang lebih dikenal dengan KKNI “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi” (Permenristekdikti 2015). Pada UU Dikti terdapat frasa “tujuan” sementara di KKNI berubah menjadi “capaian pembelajaran lulusan” atau yang biasa disebut “*learning outcome*”.

Perubahan di atas mengisyaratkan adanya upaya serius yang harus diupayakan dalam pembelajaran di lingkungan perguruan Tinggi. Pembelajaran tidak lagi terpaku pada formalitas rutin akan tetapi ada semangat inovasi pada tiap aktivitasnya. Kesungguhan target dalam pencapaian penguasaan minimal baik pada sisi sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Selanjutnya pada UU Diknas adanya frasa “cara” menuju KKNI menjadi “proses” yang mana hal ini mengindikasikan adanya perubahan semangat dari sesuatu yang kaku menuju fleksibilitas metode dalam rangka menyesuaikan dengan kebutuhan tuntutan dan perkembangan. Dari sinilah muncul “transdisiplin” sebagai alternatif pendekatan dalam dunia pembelajaran.

Menurut Batmang (2016) transdisiplin merupakan pendekatan yang bersifat kolektif dengan memanfaatkan pengetahuan dan kemampuan analisis manusia dalam memahami masalah bersama antara sains, teknologi dan masyarakat. Pendekatan ini akan menyebabkan seseorang menggunakan ilmu yang berada diluar keahliannya dalam menyelesaikan masalah. Ilmu-ilmu yang digunakan dalam pendekatan transdisiplin ini biasanya tersurat untuk menunjukkan pertanggungjawaban keilmuan dari orang tersebut (S. Y. Sudikan: 2015). Penelitian dan praktik dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa menghadirkan isu-isu khusus untuk memahami transdisipliner sebagai fenomena dalam linguistik terapan (A. J. Liddicoat: 2019).

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang adalah salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) terbesar di Indonesia yang memiliki program doktor Pendidikan Bahasa Arab pertama di Indonesia. Sejarah mencatat bahwa kampus ini memiliki jumlah mahasiswa asing terbanyak dan mahasiswa program pasca sarjana S2 dan S3 program studi Pendidikan Bahasa Arab

terbanyak pula di Indonesia. Program studi Doktor (S3) Pendidikan Bahasa Arab dibuka mulai Tahun Akademik 2007-2008 setelah memperoleh izin dari Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ/450/2006. Mengingat pentingnya aspek kecerdasan intelektual yang diintegrasikan dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, maka UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri membangun kerangka pengembangan keilmuan, akademik, dan kelembagaan yang selaras. Pengembangan ilmu pengetahuan yang dijejak oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang —dalam hal ini Program Pascasarjana—adalah berupa ilmu pengetahuan berbasis Islam (*Islam based-knowledge*) dalam pengertian yang luas, yakni ilmu pengetahuan yang tumbuh dan berkembang berdasarkan *ayat-ayat kawniyah* (alam semesta, yang secara epistemologis dijangkau dengan instrumen observasi, eksperimentasi, dan penalaran logis) dan *ayat-ayat qawliyah* (al-Qur'an dan al-Hadits).

Saat ini merupakan era “transdisiplin” yang bercirikan adanya pemanfaatan pengetahuan dan kemampuan analisis manusia dalam memahami sistem yang lebih besar dan kompleks. Artinya bahwa dalam proses membahas isu atau masalah yang dihadapi dipergunakan “integrasi” dari multidisiplin. Sehingga penerapan transdisiplin ini melalui “kerja *kooperatif*” atau “sinergi” antara orang- orang dan sektor yang terlibat dengan tujuan membentuk sebuah “keserasian”. Program doktor Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim selain memadu simponikan intelektual, emosional dan spiritual juga mempergunakan “ruang” multidisiplin yang terintegrasi serta melibatkan “*triple helix*” (lembaga, pemerintah/ swasta/ sponsor dan masyarakat. Hal ini sudah tergambar pada beberapa karya monumental mahasiswa dalam disertasinya. Akan tetapi pendekatan yang ini belum menyeluruh dipergunakan oleh semua mahasiswa.

Berdasarkan ulasan di atas peneliti ingin mengembangkan produk kurikulum baru pada program Doktor pasca sarjana UIN Malang melalui penelitian dengan judul: “Menuju Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab Berkualitas melalui *transdisciplinary learning outcomes*”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka rumusan pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana hasil evaluasi dari penerapan “transdisiplin” program studi doktor Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang ?
2. Bagaimana rencana penerapan “transdisiplin” oleh program studi doktor Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang ?
3. Bagaimana *Learning outcome transdisipliner* program studi doktor Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang ?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan pertanyaan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hasil evaluasi dari penerapan “transdisiplin” program studi doktor Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Menjelaskan rencana penerapan “transdisiplin” oleh program studi doktor Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Merumuskan *Learning outcome transdisipliner* program studi doktor Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

C. Kajian Terdahulu

- 1) Razaq et al., (2020) : *Development of Islamic Education : The Multidisciplinary Interdisciplinary and Transdisciplinary Approaches*

Dengan hasil penelitian:

Kurikulum yang diterapkan pada pendekatan transdisipliner ini dimulai dari konteks kehidupan nyata. Melalui pembelajaran eksperiential dari eksperimen yang dilakukan secara nyata, siswa akan mampu menjadi manusia yang memahami

makna pembelajaran dan memiliki aspek kepedulian. Manusia semacam inilah yang kemudian disebut kurikulum humanisasi.

- 2) Jong et al., (2016) : *Exploring the promises of transdisciplinary research: A qualitative study of two climate research programmes.*

Dengan hasil penelitian:

Perspektif pelaku-pelaku tentang peran program penelitian: Keterlibatan aktor masyarakat mungkin kondusif untuk mencapai dampak sosial, tetapi keterlibatan tidak terjadi secara otomatis. Ilmuwan membutuhkan insentif atau perlindungan tambahan untuk melibatkan aktor masyarakat.

- 3) Nash (2008) : *Transdisciplinary Training Key Components and Prerequisites for Success* Justin M. Nash, PhD.

Dengan hasil penelitian: Ilmuwan transdisipliner lebih siap untuk menghadapi kompleksitas masalah kesehatan. Peserta pelatihan transdisipliner dihadapkan pada banyak tantangan seperti mempelajari bahasa dan budaya dari berbagai disiplin ilmu bersama dengan belajar bagaimana menavigasi di dalam dan diantara disiplin ilmu (*The transdisciplinary trainee is faced with many challenges, including learning the languages and cultures of different disciplines along with learning how to navigate within and between disciplines*).

- 4) Sunaengsih (2015) : Pengaruh Model Pembelajaran Transdisciplinary Terhadap Karakter Siswa Pada Sekolah Dasar Internasional Berbasis International Baccalaureate.

Melalui metode penelitian survei dengan pendekatan penelitian kuantitatif (uji linieritas dan uji korelasi), ditemukan adanya dampak pembelajaran model Transdisiplinary dalam pembentukan karakter.

- 5) Amaliyah et a., (2017) : *Implementasi Pendekatan Transdisciplinary Dan Model Inquiry Dalam Pembelajaran Social Studies Berbasis International Baccalaureate.*

Melalui metode penelitian kualitatif dengan ditunjang menggunakan metode deskriptif, ditemukan bahwa: Pengembangan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan transdisciplinary dan model inquiry dalam pembelajaran social studies memberikan dampak berupa hasil penilaian yang baik pada siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Evaluasi

Kegiatan evaluasi dirancang untuk menghasilkan data mengenai nilai, jasa, atau nilai fenomena pendidikan. Temuan mereka cenderung dinyatakan dalam ungkapan-ungkapan seperti "program membaca ini lebih unggul dari program lain. Fokus dari kegiatan evaluasi adalah program untuk berbagai fenomena, metode, material, organisasi, perorangan, dll. Dari temuan program tersebut pendidik dapat melakukan penilaian dan keputusan. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi merupakan salah satu bagian penting dari penelitian evaluatif. Kata evaluasi (penilaian) merupakan suatu program biasanya dilakukan pada suatu waktu tertentu atau pada suatu tahap tertentu dengan membandingkan keadaan yang nyata dengan keadaan yang diharapkan dalam program tersebut. Menurut Borg and Gall (2003) evaluasi merupakan proses membuat penilaian tentang manfaat, nilai, atau keseimbangan program pendidikan (W. R. Borg and M. D. Gall: 2003). Kegiatan evaluasi biasanya dimulai dengan kebutuhan seseorang untuk mengambil keputusan mengenai kebijakan, manajemen, atau strategi politik.

B. KKNI dan Outcome Learning

Definisi kurikulum yang terdapat pada UU Dikti Pasal 35 ayat 1 Republik Indonesia (2012) adalah sebagai berikut: "Kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai **tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara** yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi" (UU Republik Indonesia, 2012). Sedangkan definisi kurikulum yang terdapat pada peraturan SN-Dikti Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi pada Pasal 1 ayat 6 (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2015), bahwa "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai **capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian** yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi (Permenristekdikti: 2015).

Dari kedua definisi di atas bisa dianalisis, bahwa bagian pertama kedua kalimat definisi kurikulum diawali dengan frase kata yang sama, yaitu “seperangkat rencana dan pengaturan”, dan hanya pada bagian ini sajalah kedua definisi tersebut menggunakan frase kata yang sama, setelah bagian ini kedua definisi menggunakan istilah yang berbeda-beda.

Ada perubahan dari “**tujuan**” pada UU No. 12 Tahun 2012 menjadi “**capaian pembelajaran lulusan**” pada Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015. Bagian ini sebenarnya merujuk pada sesuatu hal yang ingin dituju dari adanya “seperangkat rencana dan pengaturan” yang terdapat dalam suatu kurikulum, hanya saja pada UU No. 12 Tahun 2012 tidak disebutkan secara spesifik apa yang akan dituju, sedangkan pada Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 lebih gamblang menyebutkan bahwa yang akan dituju adalah sesuatu terkait “capaian pembelajaran lulusan”. Penjelasan “capaian pembelajaran lulusan” dirangkumkan dari pasal 5 Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 sebagai berikut (Permenristekdikti: 2015). Capaian pembelajaran lulusan adalah pernyataan yang merumuskan standar kompetensi lulusan, yaitu kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup **sikap, pengetahuan, dan ketrampilan** (Pasal 5 ayat 1). Capaian Pembelajaran lulusan digunakan sebagai acuan utama dalam perumusan ketujuh standar lainnya dalam standar pendidikan (Pasal 5 ayat 2). Dari penjelasan tentang capaian pembelajaran lulusan tentunya dapat diperkirakan bahwa dengan adanya kurikulum diharapkan bahwa capaian pembelajaran lulusan terpenuhi, yaitu setiap lulusan dapat memiliki kualifikasi kemampuan yang memenuhi setidaknya kriteria minimal pada suatu jenjang pendidikan. Ketentuan rumusan capaian pembelajaran yang lain lulusan wajib mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan KKNI dan memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi pada KKNI (pasal 5 ayat 3). Acuan dan kesetaraan terhadap KKNI inilah yang mungkin membuat kurikulum yang berbasis capaian pembelajaran lulusan seperti yang tertera pada Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 ini lebih dikenal sebagai “Kurikulum KKNI” atau lebih lengkapnya “Kurikulum Berorientasi KKNI” (Permenristekdikti: 2015).

Dalam bahasa Inggris “capaian pembelajaran” merupakan terjemahan dari “*learning outcome*”. Sedangkan dalam KBBI Daring (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016) kata “capaian” adalah kata benda yang memiliki makna “hasil mencapai”, sedangkan jika ditelusik lebih jauh kata “capai” sendiri berarti raih atau sampai. Dari makna kata-kata tersebut dapat ditangkap bahwa capaian dapat dimaknakan “hasil meraih”, sesuatu yang berkonotasi aktif karena meraih memerlukan upaya dari sang subyek. Lebih lanjut kata “capaian” dirangkaikan dengan “pembelajaran” (*learning*) bukan “belajar” (*studying*), yang lebih menguatkan lagi kata “capaian pembelajaran” yang memiliki konotasi aktif serta dimaksudkan sebagai tujuan dari suatu proses pembelajaran.

Selanjutnya dari kedua definisi terdapat perubahan dari “**isi dan bahan ajar**” pada UU No. 12 Tahun 2012 menjadi menjadi “**bahan kajian**” pada Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015. Bagian ini mestinya merujuk pada materi apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. “Bahan ajar” adalah materi yang digunakan dosen untuk mengajar yang tentunya diharapkan diterima mahasiswa dalam proses pembelajaran. Istilah “bahan ajar” mengesankan proses yang terjadi adalah proses transfer atau serah terima antara dosen yang mengajar dan mahasiswa yang belajar. Istilah “bahan kajian” dapat dimaknakan dari dua sisi. Di sisi dosen “bahan kajian” adalah bahan yang merupakan hasil pengkajian, memerlukan suatu proses untuk memilih dan menyusunnya, untuk membantu mahasiswa memenuhi capaian pembelajaran. Hal ini berbeda dengan “bahan ajar” yang terkesan merupakan sesuatu yang telah lengkap dan siap digunakan, misalnya diambil dari materi yang terdapat pada suatu buku teks. Di sisi mahasiswa “bahan kajian” adalah bahan yang perlu dikaji, bahkan jika diperlukan sampai dikritisi, oleh mahasiswa untuk dapat mengembangkan capaian pembelajaran yang dituju. Hal ini berbeda dengan “bahan ajar” yang terkesan hanya diterima begitu saja, tanpa perlu proses pengolahan terlebih dahulu. Nusa Putra (2016) mengibaratkan jika “bahan ajar” adalah masakan yang siap disantap, sedangkan “bahan kajian” lebih dekat diibaratkan dengan bahan makanan beserta bumbu-bumbunya yang perlu proses pengolahan sebelum dapat disantap (N. Putra: 2016). Sehingga masih sama seperti istilah “capaian pembelajaran”, istilah

“bahan kajian” juga memiliki konotasi aktif baik di sisi dosen maupun mahasiswa untuk dapat memanfaatkannya.

Berikutnya pada bagian keempat dari kedua definisi terdapat perubahan dari “**cara**” pada UU No. 12 Tahun 2012 menjadi menjadi “**proses**” pada Permenristekdikti No. 44/2015. Sebenarnya kedua kata ini memiliki makna yang hampir mirip. Menurut KBBI Daring (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016) “cara” bermakna “jalan (aturan, sistem) melakukan (berbuat dan sebagainya) sesuatu”, sedangkan “proses” adalah “runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu” atau “rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk”. Jika dianalisis istilah “cara” digunakan dalam melakukan sesuatu yang lebih tertentu dari awal hingga akhir dibandingkan dengan “proses” yang mungkin saja di tengahnya terdapat perubahan. Ada fleksibilitas dalam istilah “proses” yang lebih ditekankan pada “perubahan” dan “menghasilkan produk” dibandingkan dengan “cara” yang lebih ditekankan pada “jalan (aturan/sistem)”. Dengan dipergunakannya istilah “proses”, pembelajaran tentunya dapat dilakukan melalui berbagai variasi pendekatan, strategi, metode, dan teknik selama mendukung terpenuhinya capaian pembelajaran lulusan.

Berikunya bagian kelima istilah “penilaian” pada Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tidak memiliki padanan di UU No. 12 Tahun 2012. Bagian ini menjadi menarik karena selama ini proses penilaian lebih mengarah pada proses pemberian nilai dalam bentuk angka atau huruf sebagai representasi hasil belajar mahasiswa. Jika dikaitkan dengan standar maka penilaian semestinya juga memiliki fungsi untuk mengetahui apakah seorang lulusan telah memenuhi “standar” (dalam hal ini standar kompetensi lulusan atau capaian pembelajaran) atau belum. Hal ini berarti bahwa proses penilaian juga merupakan proses pengukuran pemenuhan capaian pembelajaran dari seorang lulusan bukan hanya penilaian sebagai output mata kuliah. Hal ini mengindikasikan bahwa proses penilaian tidak hanya dilakukan pada level mata kuliah, namun juga pada level capaian pembelajaran.

Dalam hubungannya dengan bagian keempat yaitu “proses”, maka penilaian semestinya bukan hanya dilakukan di akhir suatu tahapan pembelajaran untuk

mengukur hasil pembelajaran mahasiswa, namun juga dilakukan di tengah proses pembelajaran untuk mengukur proses pembelajaran yang dilakukan dalam rangka pemberian umpan balik bagi mahasiswa. Lebih luas lagi bahwa proses penilaian (asesmen) dapat pula digunakan sebagai strategi pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan bahwa penilaian, terutama dalam konteks bagaimana cara mengukur pemenuhan capaian pembelajaran, perlu dirancang dalam suatu kurikulum.

Berikutnya ada perubahan dari “**sebagai pedoman kegiatan**” pada UU No. 12 Tahun 2012 menjadi menjadi “**sebagai pedoman penyelenggaraan program studi**” pada Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015. Bagian ini menunjukkan penggunaan dari kurikulum mengalami perluasan, dari yang digunakan sebagai panduan hanya dalam kegiatan pembelajaran menjadi pedoman penyelenggaraan prodi yang berarti mencakup aktivitas lain seperti penelitian dan pengabdian masyarakat serta aspek lain seperti tata kelola prodi. Perluasan cakupan aktivitas adalah hal yang diperlukan karena aktivitas seperti penelitian dan pengabdian masyarakat dapat dimanfaatkan prodi dalam proses pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Bagan berikut menggambarkan lebih jelas perubahan dari beberapa aspek di atas:

No	UU No. 12/2012	Berubah menjadi	Permenristekdikti No. 44/2015 (KKNI)
1	Tujuan		Capaian pembelajaran lulusan (<i>learning outcomes</i>)
2	Isi dan bahan ajar		Bahan kajian
3	Cara		Proses
4	Sebagai pedoman kegiatan		Penilaian

Dari keempat aspek di atas, *learning outcome*-lah yang akan dijelaskan dalam pembelajaran dengan menggunakan model “transdisciplinary”.

C. *Learning outcome Transdisciplinary*

Transdisipliner (Transdisciplinary) adalah kondisi lengkap antara semua disiplin ilmu yang relevan pada tingkat koordinasi tinggi. Adapun maksud dari

koordinasi dalam pengertian ini yaitu diperlukan adanya upaya optimal dari kontak silang atau komunikasi silang antar disiplin ilmu tersebut (A. Z. Fitri, L. Indarti, and M. M. Nafis: 2020). Transdisciplinarity bukanlah suatu disiplin tertentu, melainkan suatu pendekatan, yaitu suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan dengan mengintegrasikan dan mentransformasikan beragam perspektif yang berbeda (Batmang: 2016). Transdisciplinarity memiliki karakteristik khusus, yaitu (1) masalah direpresentasikan secara holistik (representation holistic), (2) interaksi antar disiplin berada diluar batas disiplin itu sendiri (disciplines domains are beyond its own boundaries), (3) karakteristik dalam bekerjanya yaitu bekerja secara bersama menggunakan kerangka konseptual, serta teori, konsep, tujuan, dan keterampilan, serta dapat juga termasuk pengetahuan dari pelaku akademis, (4) elemen dari setiap disiplin digabungkan untuk menghasilkan bentuk pengetahuan baru, yakni pengetahuan yang berorientasi pada solusi dan dapat di transfer ke bidang ilmiah maupun praktik social (T. M. De Oliveira, L. Amaral, and R. C. D. S. Pacheco: 2019).

Model kurikulum pendidikan dasar transdisiplin didasarkan pada filosofis yang berkomitmen pada penyelidikan yang terstruktur dan terarah sebagai sarana utama dalam pembelajaran. Atas dasar filosofi inilah sehingga dihasilkan enam TEMA transdisiplin yang dianggap signifikan secara global. Adapun enam tema tersebut yaitu (1) who we are, (2) where we are in place and time, (3) how we express ourselves, (4) how the world works, (5) how we organize ourselves, dan (6) sharing the planet. Keenam tema diatas berkenaan dengan kehidupan kemanusiaan dan menjadi dasar bagi pengembangan pokok bahasan dalam kurikulum. Proses pembelajaran dikembangkan dalam lima langkah utama, yaitu (1) memperoleh pengetahuan yang relevan dan signifikan secara global, (2) mengembangkan pemahaman tentang konsep yang memungkinkan mereka membuat koneksi selama pembelajaran, (3) memperoleh keterampilan transdisipliner dan disipliner, (4) mengembangkan sikap yang mengarah pada pola pikir internasional, (5) mengambil tindakan sebagai konsekuensi dari pembelajaran mereka (H. Hasan: 2007).

Pendidikan transdisipliner berawal dari semangat ilmiah yang tiada habisnya, yang didasarkan pada pertanyaan serta penolakan atas semua jawaban dan kepastian yang bertentangan dengan fakta. Dalam pembelajaran transdisipliner tidak mengusulkan penghapusan mata pelajaran. Sebaliknya, ia mengusulkan sebuah kerangka kerja yang bisa sangat bervariasi di mana sekolah menyusun pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa menanggapi tantangan dengan memanfaatkan keterampilan di dalam dan di berbagai disiplin ilmu (B. Nicolescu and A. Ertas: 2008).

Pengembangan proses kurikulum harus mendapat perhatian serius. Sekolah harus memperhatikan prinsip kurikulum transdisiplin di mana dalam proses aktivitas belajar peserta didik sudah harus sampai pada penerapan dari apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (H. Hasan: 2007). Dalam pengembangan kurikulum, terdapat prinsip pengembangan kurikulum transdisiplin yang memuat hal-hal seperti, (1) penekanan pada hasil keluaran/outcomes (berhasil di dunia nyata), (2) pembelajaran aktif untuk kualitas intelektual (konstruktivisme), (3) tanggung jawab pribadi untuk pembelajaran dan perilaku sendiri (keterlibatan sungguh-sungguh), (4) makna dan relevansi individu (bukan satu ukuran untuk semua), (5) tujuan, peran, dan konteks kehidupan nyata (kurikulum terintegrasi), (6) hubungan komunikasi untuk pengembangan kapasitas bersama (kemitraan produktif dalam komunitas belajar), dan (7) perluasan repertoar pedagogis (A. Seaton: 2002). Untuk itu, Seaton mengembangkan kurikulum yang memiliki enam transformational or exit outcomes yang terdiri dari multiliteracies, problem solving, creativity, community participation, self management, dan pengetahuan tentang diri, orang lain dan masyarakat. Proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan transdisiplin harus menggabungkan kemampuan kognitif tingkat tinggi dengan sikap yang memupuk kepedulian peserta didik terhadap manusia dan kemanusiaan (H. Hasan: 2007). Tantangan pendekatan transdisiplin adalah menghubungkan secara tepat keahlian dasar praktik dengan ketelitian akademis

yang tervalidasi. Ini menunjukkan bahwa penelitian transdisipliner adalah elemen penting dari misi penelitian suatu universitas (R. W. Scholz: 2020).

Adapun langkah awal untuk mewujudkan doctor yang berkualitas yaitu dengan menerapkan kurikulum yang berpendekatan trandisiplin dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Sebagaimana Universitas Negeri Malang yang memberi kesempatan kepada mahasiswanya untuk melakukan transdisiplin ke program studi lain atau fakultas lain untuk mencapai kebutuhan pengembangan kapabilitas yang memadai. Muhar et al., (2013) membandingkan kasus pembangunan program inter dan transdisiplin pada program doctoral di Afrika Selatan dan Austria. Factor perbandingan yang diteliti adalah pengaturan kelembagaan, struktur manajemen, area fokus tematik dan proses seleksi siswa. Aspek penting dalam program inter dan transdisiplin dalam penelitian tersebut adalah desain program studi untuk memperkenalkan peserta didik pada konsep inti dan prinsip penelitian inter dan transdisipliner serta mempersiapkan mereka dalam praktik empiris.

D. Karakteristik, Prinsip dan Indikator Interdisiplin

Berikut ini secara umum akan digambarkan secara ringkas karakteristik, prinsip dan indikator transdisciplinary learning outcome:

1. Karakteristik

No	Karakteristik Transdisipliner
1	Masalah direpresentasikan secara holistik (<i>representation holistic</i>)
2	Interaksi antar disiplin berada diluar batas disiplin itu sendiri (disciplines domains are beyond its own boundaries),
3	Karakteristik dalam bekerjanya yaitu bekerja secara bersama menggunakan kerangka konseptual, serta teori, konsep, tujuan, dan keterampilan, serta dapat juga termasuk pengetahuan dari pelaku akademis
4	Elemen dari setiap disiplin digabungkan untuk menghasilkan bentuk pengetahuan baru, yakni pengetahuan yang berorientasi pada solusi dan

	dapat di transfer ke bidang ilmiah maupun praktik sosial
--	--

2. Prinsip

No	Prinsip Transdisiplin
1	Penekanan pada hasil keluaran/outcomes (berhasil di dunia nyata),
2	Pembelajaran aktif untuk kualitas intelektual (konstruktivisme)
3	Tanggung jawab pribadi untuk pembelajaran dan perilaku sendiri (keterlibatan sungguh-sungguh)
4	Makna dan relevansi individu (bukan satu ukuran untuk semua)
5	Tujuan, peran, dan konteks kehidupan nyata (kurikulum terintegrasi)
6	Hubungan komunikasi untuk pengembangan kapasitas bersama (kemitraan produktif dalam komunitas belajar)
7	Perluasan repertoar pedagogis

3. Parameter Capaian Pembelajaran (CP).

Dalam KKNI, CP didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. CP merupakan penerjemah (alat ukur) dari apa yang diperoleh seseorang dalam menyelesaikan proses belajar baik terstruktur maupun tidak. Rumusan CP disusun dalam 4 unsur yaitu sikap dan tata nilai, kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, dan wewenang dan tanggung jawab. (KKN-I Panduan perumusan CP)

No	Parameter Capaian Pembelajaran (CP)	
1	Sikap	Unsur sikap harus mengandung makna yang sesuai dengan rincian unsur sikap yang ditetapkan di dalam SN DIKTI. Penambahan pada unsur sikap dimungkinkan bagi program studi untuk menambahkan ciri perguruan tinggi pada lulusan atau bagi program studi yang lulusannya membutuhkan sikap-sikap khusus untuk menjalankan profesi tertentu.

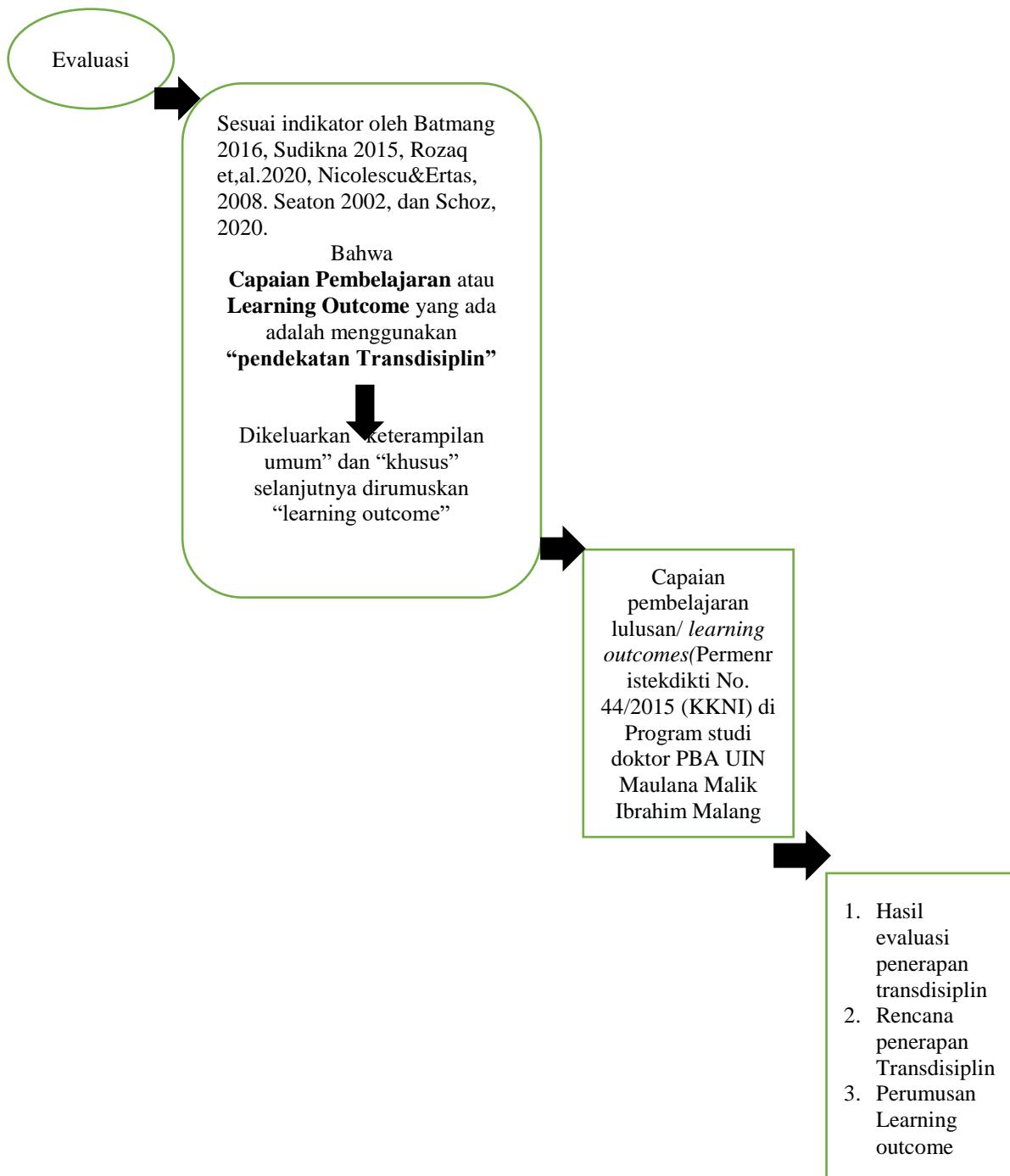
2	Keterampilan Umum	Unsur keterampilan umum harus mengandung makna yang sesuai dengan rincian unsur keterampilan umum yang ditetapkan di dalam SN DIKTI. Penambahan pada unsur keterampilan dimungkinkan bagi program studi untuk menambahkan ciri perguruan tinggi pada lulusan.
3	Keterampilan Khusus	Unsur keterampilan khusus harus menunjukkan kemampuan kerja di bidang yang terkait program studi, metode atau cara yang digunakan dalam kerja tersebut, dan tingkat mutu yang dapat dicapai, serta kondisi/proses dalam mencapai hasil tersebut. Lingkup dan tingkat keterampilan harus memiliki kesetaraan dengan lingkup dan tingkat kemampuan kerja yang tercantum di dalam deskripsi CP KKNI menurut jenis dan jenjang pendidikan (Tabel 2). Jumlah dan macam keterampilan khusus ini dapat dijadikan tolok ukur kemampuan minimal lulusan dari suatu jenis program studi yang disepakati
4	Pengetahuan	Unsur pengetahuan harus menunjukkan dengan jelas bidang/cabang ilmu atau gugus pengetahuan yang menggambarkan kekhususan program studi, dengan menyatakan tingkat penguasaan, keluasan, dan kedalaman pengetahuan yang harus dikuasai lulusannya. Hasil rumusan pengetahuan harus memiliki kesetaraan dengan Standar Isi Pembelajaran dalam SN DIKTI. (Tabel 3) Dalam pemetaan atau penggambaran bidang keilmuan tersebut dapat menggunakan referensi rumpun ilmu atau bidang keahlian yang telah ada atau kelompok bidang keilmuan/pengetahuan yang dibangun oleh program studi sejenis

Tabel 1: Kata kunci tingkat kemampuan kerja dalam deskripsi KKNI

Level	Kualifikasi kata kunci tingkat kemampuan kerja	Program
9	Melakukan pendalaman dan perluasan IPTEKS, riset multi-transdisiplin	Doktor
8	Mengembangkan IPTEKS melalui riset inter/multi disiplin, inovasi, teruji	Magister
7	Mengelola sumber daya, menerapkan, minimal setara standar profesi, mengevaluasi, pengembangan strategis organisasi	Profesi
6	Mengaplikasikan, mengkaji, membuat desain, memanfaatkan IPTEKS, menyelesaikan masalah	Sarjana
5	Menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas, memilih berbagai metode	Diploma 3
4	Menyelesaikan tugas berlingkup luas dan kasus spesifik, memilih metode baku	Diploma 2
3	Melaksanakan serangkaian tugas spesifik	Diploma 1

Pada penelitian ini dalam rangka mendapatkan learning outcome yang dimaksud, peneliti mengambil keterampilan umum dan khusus dengan dasar pemikiran bahwa aspek tersebut “lebih penting” untuk didahulukan. Adapun aspek yang lain mengikuti seiring terealisasinya aspek tersebut. Terahir dengan mengambil level 9 yang dijadikan pijakan untuk menetapkan learning outcome dari program studi doktor Pembelajaran Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Konsep Kajian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian dengan judul “mewujudkan doktor pendidikan bahasa arab berkualitas melalui *transdisciplinary learning outcome*” ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang data utamanya bukan berupa angka dan analisisnya tidak menggunakan analisis statistic. Penelitian yang disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif, merupakan penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong: 1990).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan temuan- temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (P. D. Sugiyono: 2009).

Demikian juga penelitian dengan judul “mewujudkan doktor pendidikan bahasa arab berkualitas melalui *transdisciplinary learning outcome*” ini, penelitian ini menggali dari literatur yang mendasari pelaksanaan pembelajaran di perguruan tinggi dalam hal ini program doktor program Pembelajaran Bahasa Arab khususnya terkait dengan learning outcome yang bisa mengantarkan aluminya sebagai doktor yang berkualitas. Data literatur dari Permendikbud RI no 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), dilengkapi dengan literatur tentang teori transdisiplin, dan *learning outcome* (Mendikbud RI: 2020). Visi misi program doktor PBA UIN Malang dijadikan materi yang akan dikembangkan dengan berpijak pada teori dari literatur inti diatas.

2. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Mewujudkan doktor pendidikan bahasa arab berkualitas melalui *transdisciplinary learning outcome*” ini termasuk jenis penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif dalam konteks pembelajaran merupakan suatu desain atau prosedur dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan manfaat dari suatu praktik pendidikan (N. S. Sukmadinata: 2009). Penelitian evaluatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang terjadi yang merupakan kondisi nyata mengenai keterlaksanaan rencana yang memerlukan evaluasi. Seiring dengan definisi tersebut, Suchman (1967) mendefinisikan penelitian evaluatif merupakan penentuan hasil yang diperoleh dengan beberapa kegiatan yang dibuat untuk memperoleh suatu tujuan tentang nilai atau performance dari peserta didik. Danim (2000) penelitian evaluatif dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan suatu program, produk atau kegiatan pembelajaran.

Borg and Gall (2003) mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses membuat penilaian tentang manfaat, nilai, atau keseimbangan program pendidikan. Kegiatan evaluasi biasanya dimulai dengan kebutuhan seseorang untuk mengambil keputusan mengenai kebijakan, manajemen, atau strategi politik. Kegiatan evaluasi dirancang untuk menghasilkan data mengenai nilai, jasa, atau nilai fenomena pendidikan. Temuan mereka cenderung dinyatakan dalam ungkapan-ungkapan seperti "program membaca ini lebih unggul dari program lain. Fokus dari kegiatan evaluasi adalah program untuk berbagai fenomena, metode, material, organisasi, perorangan, dll. Dari temuan program tersebut pendidik dapat melakukan penilaian dan keputusan. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi merupakan salah satu bagian penting dari penelitian evaluatif.

Pada dasarnya penelitian evaluatif merupakan bagian dari penelitian terapan. Arti evaluatif mengarah pada sifat dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, bagian yang penting dalam suatu evaluasi adalah adanya suatu tujuan atau keadaan yang diharapkan, dan kemudian tujuan tersebut dinilai dengan melakukan evaluasi. Penilaian dalam evaluasi ini tidak saja menyangkut perubahan yang direncanakan, akan tetapi juga perubahan-perubahan yang tidak direncanakan. Oleh karena itu

evaluasi akan dapat dilaksanakan dengan baik apabila dalam program dicantumkan tujuan yang jelas, sehingga mampu mendefinisikan hasil yang diharapkan untuk dicapai melalui kerangka konseptual metodologi pada penelitian evaluasi. Sukmadinata (2009) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fokus evaluasi pada bagian ini adalah program untuk berbagai fenomena, metode, material, organisasi, perorangan, dll. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak *decision maker* (dalam hal ini peneliti sebagai pembawa amanat pada program studi) untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Perolehan data seyogyanya relevan artinya data yang ada hubungannya langsung dengan masalah penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (S. Arikunto: 2009).

Adapun data dari penelitian ini berupa 1) Fakta, yakni tentang realita dari penerapan model “transdisiplin” dari “learning outcome” pada program doktor program studi Pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini dilakukan peneliti dalam rangka evaluasi, sejauh mana “keterampilan umum” yang diamanatkan Permendikbud RI NO 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi terealisasi, kemudian menganalisis “pendekatan transdisiplin” pada “*learning outcome*” yang diterapkan pada program studi PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang . 2)

Pendapat, yang dimaksud pendapat di sini adalah pendapat beberapa pakar yang terdapat pada buku- buku yang memuat teori transdisiplin dan *learning outcome*.

2. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono: 2010).

Dengan berdasar pada jenis data yang akan dicari melalui penelitian ini, maka sumber data dari penelitian ini meliputi *place*, *person* dan *paper* ((S. Arikunto: 2009). Uraian ketiga hal tersebut sebagai berikut: (a) *Place*, dalam hal ini adalah tempat dimana munculnya evaluasi penerapan “transdisiplin” yang menggunakan parameter “keterampilan umum” program doktor terapan yang terdapat dalam Permendikbud RI N0 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Dari rambu- rambu “keterampilan umum” pada standar Nasional ini dimunculkanah “transdisiplin” sebagai kata sifat dari “*learning outcome*” sebagai data utama yang dicari penerapannya pada program studi Pembelajaran Bahasa Arab program doktor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (b) *Person*, dalam hal ini sebagai data triangulasi tentang pentingnya penerapan “*out come learning*” dengan pendekatan “transdisiplin”. (c) *Paper* dalam hal ini adalah dokumen kurikulum program studi doktor Pembelajaran Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (S. Arikunto: 2010).

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumen. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan metode yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis. Dua hal yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sedangkan,

wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam dan jumlah respondennya sedikit / kecil. Metode pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau seditak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono: 2011).

Secara sederhana, pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Dalam prakteknya, pengumpulan data ada yang dilaksanakan melalui pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dengan kondisi tersebut, pengertian pengumpulan data diartikan juga sebagai proses yang menggambarkan proses pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif (S. Arikunto: 2010).

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting* dan berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya* data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, dan lain-lain. Data kalau dilihat dari segi metode atau teknik pengumpulan data, maka dapat dilakukan dengan interview, kuesioner (angket), observasi (Sugiyono: 2011). Sedangkan penelitian dengan judul “Mewujudkan doktor pendidikan bahasa arab berkualitas melalui *transdisciplinary learning outcome*” ini menggunakan metode 1) observasi, 2) wawancara dan 3) dokumen. Observasi dimaksudkan bahwa peneliti melakukan pengamatan mendalam (*deep observation*) pada saat mengajar mengajar dan menjadi penguji kualifikasi, proposal dan ujian disertasi program studi doktor Pembelajaran Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tentang penerapan *learning outcome* model transdisiplin. Sedangkan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data terkait pendapat pimpinan dan dosen program studi doktor Pembelajaran Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tentang pentingnya penerapan *learning outcome* model transdisiplin .

D. Teknik Analisis Data

Analysis berasal dari bahasa Greek, terdiri dari kata “ana” yang berarti atas (above) dan “lysis” artinya memecahkan atau menghancurkan. Secara definitif ialah: *analysis is a process of resolving data into its constituent components to reveal its characteristics elements and structure*. Agar data tersebut bisa dianalisis, maka data tersebut harus dipecah dulu menjadi bagian-bagian kecil (menurut elemen atau struktur), kemudian mengaduknya menjadi bersama untuk memperoleh pemahaman yang baru (Kasiram: 2010)

Penelitian dengan judul “Mewujudkan doktor pendidikan bahasa arab berkualitas melalui *transdisciplinary learning outcome*” ini, dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Menganalisis data dalam penelitian kualitatif, berarti proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti baik melalui observasi, dokumen dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami agar supaya peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain.

Konsep Metodologi Penelitian

No	Rumusan Masalah	Sumber data	Metode PD	IPD	Metode Analisa data
1	Hasil evaluasi penerapan transdisiplin	Prodi doktor PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Observasi	1. Instrumen Observasi 2. Dokumen	Konten analisis
2	Rencana penerapan Transdisiplin	Dokumen “Teori Transdisiplin” dan dokumen kurikulum Prodi doktor PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Dokumen	Check list	Kualitatif
3	Perumusan <i>Transdisciplinarity Learning outcome</i>	Dokumen “Teori Transdisiplin dan Learning Outcome” dan dokumen kurikulum Prodi doktor PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Dokumen	Check list	Kualitatif

BAB IV

PAPARAN DAN ANALISA DATA

Pada BAB IV dari penelitian dengan judul “Mewujudkan Doktor Pendidikan Bahasa Arab Berkualitas Melalui *Transdisciplinary Learning Outcomes*” ini, akan dipaparkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Hasil evaluasi melalui analisis penerapan pendekatan “transdisiplin” program studi doktor Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. 2) dari hasil evaluasi tersebut dijadikan pijakan bagaimana penerapan “transdisiplin” yang direncanakan oleh program studi doktor Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 3) berangkat dari rencana tersebut maka dirumuskanlah *learning outcome* dengan pendekatan transdisiplin pada program studi doktor Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

A. Analisis Penerapan “Transdisiplin” Program Studi Doktor Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sebelum menguraikan hasil analisis penerapan learning outcome model transdisiplin pada program studi doktor Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, maka akan dipaparkan terlebih dahulu bagaimana hasil “evaluasi” dari penerapan atau realisasi dari “keterampilan umum dan khusus”. Permendikbud RI No 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi mengamanatkan bahwa setiap lembaga pendidikan tinggi wajib memenuhi kriteria Standar Nasional yang diantara kriterianya adalah standar kompetensi lulusan. Kompetensi lulusan atau “capaian pembelajaran atau *learning outcome*” rumusannya mengacu pada “Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia/KKNI” yang terdapat pada Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014).

Capaian pembelajaran atau *learning outcome* terdiri dari unsur: sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan. Pada penelitian ini kajian difokuskan pada unsur keterampilan baik yang umum maupun yang khusus. Adapun hasil evaluasi realisasi bidang Keterampilan Umum dan khusus. Adapun hasil “evaluasi” melalui analisis dari observasi adalah sebagai berikut:

bahwa “Lulusan Program Doktor Terapan wajib memiliki keterampilan umum” sebagai berikut: a. mampu menemukan, menciptakan, dan memberikan kontribusi baru pada pengembangan, serta pengamalan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora di bidang keahliannya, dengan menghasilkan karya desain, prototipe, atau inovasi teknologi bernilai tambah atau dapat digunakan untuk penyelesaian masalah berdasarkan pemikiran logis, kritis, kreatif, dan arif; b. mampu menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajian atas hasil karyanya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk disertasi, dan makalah yang telah diterbitkan di jurnal nasional terakreditasi atau diterima di jurnal internasional atau karya yang dipresentasikan atau dipamerkan dalam forum internasional; c. mampu memilih penelitian yang tepat guna, terkini, termaju, dan memberikan kemaslahatan pada umat manusia dengan mengikutsertakan aspek keekonomian melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, dalam rangka menghasilkan penyelesaian masalah teknologi pada industri yang relevan, atau seni, d. mampu mengembangkan strategi pengembangan teknologi atau seni dengan pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, berdasarkan kajian tentang sasaran pokok penelitian dan konstelasinya pada sasaran yang lebih luas. e. mampu menyusun argumen dan solusi keilmuan, teknologi atau seni berdasarkan pandangan kritis atas fakta, konsep, prinsip, atau teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media massa atau langsung kepada masyarakat. F. mampu menunjukkan kepemimpinan akademik dalam pengelolaan, pengembangan dan pembinaan sumberdaya serta organisasi yang berada dibawah tanggung jawabnya, g. mampu mengelola, termasuk menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data

dan informasi hasil penelitian yang berada dibawah tanggung jawabnya; dan h. mampu mengembangkan dan memelihara hubungan kolegial dan kesejawatan di dalam lingkungan sendiri atau melalui jaringan kerjasama dengan komunitas peneliti di luar lembaga, maka perlu dilakukan upaya evaluasi untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian atau realisasi peraturan tersebut pada program studi doktor Pembelajaran Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini dirasa sangat penting karena UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai perguruan tinggi Islam juga merupakan bagian dari perguruan tinggi Nasional di Indonesia.

Sementara penerapan pada program studi doktor PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dari beberapa point di atas, sebagai berikut:

No	Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014	Realisasi pada Prodi Doktor S3 PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
1	Mampu menemukan, menciptakan, dan memberikan kontribusi baru pada pengembangan, serta pengamalan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora di bidang keahliannya, dengan menghasilkan karya desain, prototipe, atau inovasi teknologi bernilai tambah atau dapat digunakan untuk penyelesaian masalah berdasarkan pemikiran logis, kritis, kreatif, dan arif;	Direalisasikan pada penyusunan disertasi dan penyusunan makalah yang ditugaskan pada tiap- tiap mata kuliah.
2	Mampu menyusun konsepsi ilmiah dan	<u>Direalisasikan secara terbatas,</u>

	hasil kajian atas hasil karyanya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk disertasi, dan makalah yang telah diterbitkan di jurnal nasional terakreditasi atau diterima di jurnal internasional atau karya yang dipresentasikan atau dipamerkan dalam forum internasional	pada penyusunan “disertasi” dan makalah hanya saja belum samapai pada..... “diterbitkan di jurnal nasional terakreditasi atau diterima di jurnal internasional atau karya yang dipresentasikan atau dipamerkan dalam forum internasional”
3	Mampu memilih penelitian yang tepat guna, terkini, termaju, dan memberikan kemaslahatan pada umat manusia dengan mengikutsertakan aspek keekonomian melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, dalam rangka menghasilkan penyelesaian masalah teknologi pada industri yang relevan, atau seni	<u>Direalisasikan secara terbatas,</u> pada penyusunan proposal disertasi, hanya saja <u>belum sampai</u> <u>pada.....</u> dengan mengikutsertakan aspek keekonomian melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, dalam rangka menghasilkan penyelesaian masalah teknologi pada industri yang relevan, atau seni
4	Mampu mengembangkan strategi pengembangan teknologi atau seni dengan pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, berdasarkan kajian tentang sasaran pokok penelitian dan konstelasinya pada sasaran yang lebih luas	<u>Sudah bisa direalisasikan</u> pada penyusunan disertasi <u>hanya saja</u> belum menerapkan pendekatan pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, berdasarkan kajian tentang sasaran pokok penelitian dan

		konstelasinya pada sasaran yang lebih luas
5	Mampu menyusun argumen dan solusi keilmuan, teknologi atau seni berdasarkan pandangan kritis atas fakta, konsep, prinsip, atau teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media massa atau langsung kepada masyarakat	<u>Bisa direalisasikan dengan terbatas.</u> karena “masyarakat” yang dimaksud masih sebatas masyarakat akademik kolej satu kampus dan bahkan hampir sebatas pada kawasan “kelas” di mana materi dipelajari
6	Mampu menunjukkan kepemimpinan akademik dalam pengelolaan, pengembangan dan pembinaan sumberdaya serta organisasi yang berada dibawah tanggung jawabnya	<u>Direalisasikan</u> pada kepemimpinan ketua kelas pada tiap- tiap mata kuliah dengan tujuan agar memudahkan koordinasi antara mahasiswa dan dosen
7	Mampu mengelola, termasuk menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi hasil penelitian yang berada dibawah tanggung jawabnya	<u>Direalisasikan</u> melalui perkuliahan online “daring” dan penyelesaian aktifitas administatif baik registrasi, pemrograman matakuliah, dll
8	Mampu mengembangkan dan memelihara hubungan kolegial dan kesejawatan di dalam lingkungan sendiri atau melalui jaringan kerjasama dengan komunitas peneliti di luar lembaga	<u>Direalisasikan dengan terbatas</u> Karena belum bisa menyentuh jaringan kerjasama dengan komunitas peneliti di luar lembaga

Tabel di atas memberikan penjelasan bahwa realisasi Permendikbud RI N0 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi belum sepenuhnya direalisasikan pada program studi doktor Pembelajaran Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Poin 6 dan 7 bisa direalisasikan dengan seutuhnya, sedangkan enam poin yang lain membutuhkan peningkatan agar sesuai dengan standar yang diinginkan. Dan sebagian sudah dalam proses realisasi sebagaimana pengumuman direktur pasca tentang kewajiban untuk mahasiswa S2 dan S3 untuk men submit artikel ke jurnal nasional atau Internasional.

B. Rencana penerapan “transdisiplin” oleh program studi doktor Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

No	Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014	Realisasi pada Prodi Doktor S3 PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Penerapan “transdisiplin” pada program studi doktor PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
1	Mampu menemukan, menciptakan, dan memberikan kontribusi baru pada pengembangan, serta pengamalan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora di bidang	Direalisasikan secara terbatas, pada penyusunan makalah yang ditugaskan pada tiap- tiap mata kuliah hanya saja belum pada taraf	Penerapan penelitian atau riset transdisipliner, penelitian dengan menggunakan desain pengembangan (R&D) “menghasilkan karya

	keahliannya, dengan menghasilkan karya desain, prototipe, atau inovasi teknologi bernilai tambah atau dapat digunakan untuk penyelesaian masalah berdasarkan pemikiran logis, kritis, kreatif, dan arif;	desain, prototipe, atau inovasi teknologi bernilai tambah atau dapat digunakan untuk penyelesaian masalah berdasarkan pemikiran logis, kritis, kreatif, dan arif”	
2	Mampu menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajian atas hasil karyanya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk disertasi, dan makalah yang telah diterbitkan di jurnal nasional terakreditasi atau diterima di jurnal internasional atau karya yang dipresentasikan atau dipamerkan dalam forum internasional	<u>Direalisasikan secara terbatas karena belum “diterbitkan di jurnal nasional terakreditasi atau diterima di jurnal internasional atau karya yang dipresentasikan atau dipamerkan dalam forum internasional”</u>	<u>Akan direalisasikan dengan dikeluarkannya surat ketetapan direktur pasca sarjana</u>
3	Mampu memilih penelitian yang tepat guna, terkini, termaju, dan memberikan kemaslahatan pada umat manusia dengan mengikutsertakan aspek	<u>Direalisasikan secara terbatas, pada penyusunan proposal disertasi, hanya saja belum sampai pada.....</u>	Merealisasikan penelitian dengan pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin,

	keekonomian melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, dalam rangka menghasilkan penyelesaian masalah teknologi pada industri yang relevan, atau seni dengan mengikutsertakan aspek keekonomian melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, dalam rangka menghasilkan penyelesaian masalah teknologi pada industri yang relevan, atau seni	dalam rangka menghasilkan penyelesaian masalah pembelajaran bahasa Arab
4	Mampu mengembangkan strategi pengembangan teknologi atau seni dengan pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, berdasarkan kajian tentang sasaran pokok penelitian dan konstelasinya pada sasaran yang lebih luas	Belum bisa direalisasikan	Bisa direalisasikan dengan memperluas rumusan masalah pada penulisan makalah, artikel dan disertasi
5	Mampu menyusun argumen dan solusi keilmuan, teknologi atau seni berdasarkan pandangan kritis atas fakta, konsep, prinsip, atau teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika	<u>Bisa direalisasikan dengan terbatas.</u>	Kewajiban publikasi ide dan karya melalui media massa atau sosialisasi ke masyarakat sebagai bagian dari pertanggungjawa

	akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media massa atau langsung kepada masyarakat	materi dipelajari	ban akademik, bisa dengan menghidupkan jurnal program studi, webinar, dll
6	Mampu menunjukkan kepemimpinan akademik dalam pengelolaan, pengembangan dan pembinaan sumberdaya serta organisasi yang berada dibawah tanggung jawabnya	Direalisasikan pada kepemimpinan ketua kelas pada tiap- tiap mata kuliah dengan tujuan agar memudahkan koordinasi antara mahasiswa dan dosen	Sudah diterapkan
7	Mampu mengelola, termasuk menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi hasil penelitian yang berada dibawah tanggung jawabnya	Direalisasikan melalui perkuliahan online “daring” dan penyelesaian aktifitas administatif baik registrasi, pemrograman matakuliah, dll	Sudah diterapkan
8	Mampu mengembangkan dan memelihara hubungan kolegial dan kesejawatan di dalam lingkungan sendiri atau melalui jaringan kerjasama dengan komunitas peneliti di luar lembaga	<u>Direalisasikan dengan terbatas</u> Karena belum bisa menyentuh jaringan kerjasama dengan komunitas peneliti di luar lembaga	Direncanakan proyek penelitian lintas perguruan tinggi

Penerapan transdisiplin karena karakteristik adalah sebagai berikut: 1) Penerapan penelitian atau riset transdisipliner, penelitian dengan menggunakan desain pengembangan (R&D), 2) Akan direalisasikan dengan dikeluarkannya pengumuman dengan ttd direktur pasca sarjana No: 124/ps/PP.09/101/2021 bahwa sejak dikeluarkannya pengumuman tersebut tanggal 1 Februari 2021 semua mahasiswa.

- 1) program magister angkatan 2019 wajib menyerahkan bukti publikasi minimal Sinta 4 sebelum ujian tesis, yang ditulis bersama pembimbing 1 dan 2
- 2) dan doktor angkatan 2017 menyerahkan bukti publikasi minimal LoA Sinta 2 atau jurnal internasional index Copernicus atau DOAJ sebelum ujian terbuka
- 3) Merealisasikan penelitian dengan pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, dalam rangka menghasilkan penyelesaian masalah pembelajaran bahasa Arab
- 4) Bisa direalisasikan dengan memperluas rumusan masalah pada penulisan makalah, artikel dan disertasi
- 5) Kewajiban publikasi ide dan karya melalui media massa atau sosialisasi ke masyarakat sebagai bagian dari pertanggungjawaban akademik, bisa dengan menghidupkan jurnal program studi, webinar, dll
- 6) Direalisasikan pada kepemimpinan ketua kelas pada tiap- tiap mata kuliah dengan tujuan agar memudahkan koordinasi antara mahasiswa dan dosen
- 7) Direalisasikan melalui perkuliahan online “daring” dan penyelesaian aktifitas administatif baik registrasi, pemrograman matakuliah, dll
- 8) Direncanakan proyek penelitian lintas perguruan tinggi

C. *Learning Outcome Transdisipliner* Program Studi Doktor Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

a. *Learning outcome transdisciplinary* dari keterampilan Umum

No	Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan	Indikator <i>Learning outcome transdisciplinary</i>	<i>Learning outcome transdisciplinary</i> dari keterampilan Umum
----	--	---	--

Kebudayaan, 2014			
1	Mampu menemukan, menciptakan, dan memberikan kontribusi baru pada pengembangan, serta pengamalan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora di bidang keahliannya, dengan menghasilkan karya desain, prototipe, atau inovasi teknologi bernilai tambah atau dapat digunakan untuk penyelesaian masalah berdasarkan pemikiran logis, kritis, kreatif, dan arif;	Temuan di bidang keahlian yang berupa inovasi teknologi sebagai solusi	Memiliki temuan, pemikiran kritis, kemampuan IT seta strategi yang diwujudkan dalam penelitian dengan pendekatan transdisiplin dan mengkomunikasi kannya pada jurnal terakreditasi Nasional/ Internasional serta memiliki kepemimpinan sosial.
2	Mampu menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajian atas hasil karyanya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk disertasi, dan makalah yang telah diterbitkan di jurnal nasional terakreditasi atau diterima di jurnal internasional atau karya yang dipresentasikan atau dipamerkan dalam forum internasional	Disertasi yang diterbitkan pada jurnal Nasional/ Internasional	
3	Mampu memilih penelitian yang tepat guna, terkini, termaju, dan memberikan kemaslahatan pada umat manusia dengan mengikutsertakan aspek	Memilih penelitian tepat guna melalui pendekatan transdisiplin	

	keekonomian melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, dalam rangka menghasilkan penyelesaian masalah teknologi pada industri yang relevan, atau seni		
4	Mampu mengembangkan strategi pengembangan teknologi atau seni dengan pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, berdasarkan kajian tentang sasaran pokok penelitian dan konstelasinya pada sasaran yang lebih luas	Mengembangkan strategi dengan pendekatan transdisiplin	
5	mampu menyusun argumen dan solusi keilmuan, teknologi atau seni berdasarkan pandangan kritis atas fakta, konsep, prinsip, atau teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media massa atau langsung kepada masyarakat	Memberikan pemikiran kritis yang dapat dipertanggungjawabkan	
6	Mampu menunjukkan kepemimpinan akademik dalam pengelolaan, pengembangan dan pembinaan sumberdaya serta organisasi yang berada dibawah tanggung jawabnya	Menunjukkan kemampuan managerial	
7	Mampu mengelola, termasuk	Memiliki	

	menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi hasil penelitian yang berada dibawah tanggung jawabnya	kemampuan IT dalam mengelola hasil penelitian	
8	Mampu mengembangkan dan memelihara hubungan kolegial dan kesejawatan di dalam lingkungan sendiri atau melalui jaringan kerjasama dengan komunitas peneliti di luar lembaga	Mengembangkan kemampuan sosial	

b. Learning Outcome dari Keterampilan Khusus

No	Kemampuan Khusus	Kata kunci (level 9)	<i>Learning outcome</i> program studi doktor PBA
3	Unsur keterampilan khusus harus menunjukkan kemampuan kerja di bidang yang terkait program studi, metode atau cara yang digunakan dalam kerja tersebut, dan tingkat mutu yang dapat dicapai, serta kondisi/proses dalam mencapai hasil tersebut. Lingkup dan tingkat keterampilan harus memiliki kesetaraan dengan lingkup dan tingkat kemampuan kerja yang tercantum di dalam deskripsi CP KKNI menurut jenis	Melakukan pendalaman dan perluasan IPTEKS, riset multi-transdisiplin	Melakukan pendalaman dan perluasan IPTEKS, riset multi-transdisiplin dalam bidang Pembelajaran Bahasa Arab

	<p>dan jenjang pendidikan (Tabel2). Jumlah dan macam keterampilan khusus ini dapat dijadikan tolok ukur kemampuan minimal lulusan dari suatu jenis program studi yang disepakati</p>		
--	--	--	--

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Penerapan “Transdisiplin” Program Studi Doktor Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Bahwa Permendikbud RI N0 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang mengamanatkan bahwa setiap lembaga pendidikan tinggi wajib memenuhi kriteria Standar Nasional yang diantara kriterianya adalah standar kompetensi lulusan. Kompetensi lulusan atau “capaian pembelajaran atau *learning outcome*” rumusannya mengacu pada “Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia/KKNI” yang terdapat pada Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014 [30].

Sesuai indikator oleh Batmang (2016), Sudikan (2015), Razaq et al., (2020), Nicolescu & Ertas (2008), Seaton (2002) dan Scholz (2020) bahwa capaian pembelajaran dalam KKNI dan lebih khusus yang diuraikan pada Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014 setelah dianalisis ditemukan bahwa *Learning Outcome* yang ada merupakan “Transdisiplin” sehingga peneliti menjadikannya sebagai acuan dalam analisisnya [2], [3], [6], [8], [18], [19], [30].

Capaian pembelajaran atau *learning outcome* terdiri dari unsur: sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan. Pada penelitian ini kajian difokuskan pada unsur keterampilan baik yang umum maupun yang khusus. Adapun hasil evaluasi realisasi bidang Keterampilan Umum adalah belum sepenuhnya direalisasikan pada program studi doktor Pembelajaran Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada no:1 “mampu menemukan, menciptakan, dan memberikan kontribusi baru pada pengembangan, serta pengamalan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora di bidang keahliannya, dengan menghasilkan karya desain, prototipe, atau

inovasi teknologi bernilai tambah atau dapat digunakan untuk penyelesaian masalah berdasarkan pemikiran logis, kritis, kreatif, dan arif” direalisasikan pada penyusunan disertasi dan penyusunan makalah yang ditugaskan pada tiap- tiap mata kuliah. Pada no: 2 mampu menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajian atas hasil karyanya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk disertasi, dan makalah yang telah diterbitkan di jurnal nasional terakreditasi atau diterima di jurnal internasional atau karya yang dipresentasikan atau dipamerkan dalam forum internasional, realisasi berupa penulisan disertasi dengan kewajiban publikasi pada jurnal Nasional terakreditasi sinta 2 atau jurnal internasional terindex scopus. Pada no: 3 mampu memilih penelitian yang tepat guna, terkini, termaju, dan memberikan kemaslahatan pada umat manusia dengan mengikutsertakan aspek keekonomian melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, dalam rangka menghasilkan penyelesaian masalah teknologi pada industri yang relevan, atau seni direalisasikan pada penulisan disertasi hanya saja belum mengikut sertakan aspek keekonomian melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, dalam rangka menghasilkan penyelesaian masalah teknologi pada industri yang relevan, atau seni. Pada no: 4 mampu mengembangkan strategi pengembangan teknologi atau seni dengan pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, berdasarkan kajian tentang sasaran pokok penelitian dan konstelasinya pada sasaran yang lebih luas, hal ini sudah bisa direalisasikan pada penyusunan disertasi hanya saja belum menerapkan pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, berdasarkan kajian tentang sasaran pokok penelitian dan konstelasinya pada sasaran yang lebih luas.

Pada No: 5 mampu menyusun argumen dan solusi keilmuan, teknologi atau seni berdasarkan pandangan kritis atas fakta, konsep, prinsip, atau teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media massa atau langsung kepada masyarakat, hal ini sudah bisa direalisasikan dengan terbatas karena “masyarakat” yang dimaksud masih sebatas masyarakat akademik kolega satu kampus dan bahkan hampir sebatas pada kawasan “kelas” di mana materi dipelajari. Pada no: 6 dan 7 bisa direalisasikan dengan seutuhnya, sedangkan enam poin yang lain membutuhkan peningkatan

agar sesuai dengan standar yang diinginkan. Dan sebagian sudah dalam proses realisasi sebagaimana pengumuman direktur pasca tentang kewajiban untuk mahasiswa S2 dan S3 untuk men submit artikel ke jurnal nasional atau Internasional. Adapun pada no: 8 mampu mengembangkan dan memelihara hubungan kolegial dan kesejawatan di dalam lingkungan sendiri atau melalui jaringan kerjasama dengan komunitas peneliti di luar lembaga. Direalisasikan dengan terbatas arena belum bisa menyentuh jaringan kerjasama dengan komunitas peneliti di luar lembaga.

B. Rencana Penerapan “Transdisiplin” Oleh Program Studi Doktor Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Adapun rencana penerapan “transdidiplin” tersebut adalah melalui: 1) diwajibkannya mahasiswa program magister angkatan 2019 wajib menyerahkan bukti publikasi minimal Sinta 4 sebelum ujian tesis, yang ditulis bersama pembimbing 1 dan 2, dan 2) doktor angkatan 2017 menyerahkan bukti publikasi minimal LoA Sinta 2 atau jurnal internasional index Copernicus atau DOAJ sebelum ujian terbuka, tinggal dibuatkan instrumen untuk memantau pelaksaaan program ini 3) Merealisasikan penelitian dengan pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, dalam rangka menghasilkan penyelesaian masalah prmbelajaran bahasa Arab. 4) Bisa direalisasikan dengan memperluas rumusan masalah pada penulisan makalah, artikel dan disertasi. 5) Kewajiban publikasi ide dan karya melalui media massa atau sosialisasi ke masyarakat sebagai bagian dari pertanggungjawaban akademik, bisa dengan menghidupkan jurnal program studi, webinar, dll. 6) Sudah direalisasikan pada kepemimpinan ketua kelas pada tiap- tiap mata kuliah dengan tujuan agar memudahkan koordinasi antara mahasiswa dan dosen. 7) direalisasikan melalui perkuliahan online “daring” dan penyelesaian aktifitas administatif baik registrasi, pemrograman matakuliah, dll, tinggal memaksimalkan dan 8) direncanakan proyek penelitian lintas perguruan tinggi.

C. Learning Outcome Transdisipliner Program Studi Doktor Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Learning Outcome Transdisciplinary Dari Keterampilan Umum

Melalui indikator 1) Temuan di bidang keahlian yang berupa inovasi teknologi sebagai solusi, 2) Disertasi yang diterbitkan pada jurnal Nasional/Internasional, 3) Memilih penelitian tepat guna melalui pendekatan transdisiplin, 4) Mengembangkan strategi dengan pendekatan transdisiplin, 5) Memberikan pemikiran kritis yang dapat dipertanggungjawabkan, 6) Menunjukkan kemampuan managerial, 7) Memiliki kemampuan IT dalam mengelola hasil penelitian, 8) Mengembangkan kemampuan sosial, maka dirumuskan *transdisciplinarity learning outcome* dari keterampilan umum program studi doktor Pembelajaran Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah: “memiliki temuan, pemikiran kritis, kemampuan IT serta strategi yang diwujudkan dalam penelitian dengan pendekatan transdisiplin dan mengkomunikasikannya pada jurnal terakreditasi Nasional/Internasional serta memiliki kepemimpinan social”

2. Learning outcome transdisciplinary dari keterampilan Khusus

Bawa pada level 9 rumusan “learning outcome” yang menjadi kata kunci tingkat kemampuan kerja dalam deskripsi KKNI yaitu: “Melakukan pendalaman dan perluasan IPTEKS, riset multi-transdisiplin” sehingga learning outcome program studi doktor Pembelajaran Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah: “Melakukan pendalaman dan perluasan IPTEKS, riset multi-transdisiplin dalam bidang Pembelajaran Bahasa Arab”.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Evaluasi Analisis Penerapan “Transdisiplin” Program Studi Doktor Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Adanya amanat dari Permendikbud RI N0 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang mengamanatkan bahwa setiap lembaga pendidikan tinggi wajib memenuhi kriteria Standar Nasional yang diantara kriterianya adalah standar kompetensi lulusan. Kompetensi lulusan atau “capaian pembelajaran atau *learning outcome*” rumusannya mengacu pada “Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia/ KKNI” yang terdapat pada Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014 [30].

Capaian pembelajaran atau *learning outcome* terdiri dari unsur: sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan. Pada penelitian ini kajian difokuskan pada unsur keterampilan baik yang umum maupun yang khusus. Adapun hasil evaluasi realisasi bidang Keterampilan Umum. Sebagaimana diuraikan bahwa dengan beberapa indikator

Adapun penerapan “transdisiplin” pada program studi doktor Pembelajaran Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah 1) kemampuan menemukan, menciptakan, dan memberikan kontribusi baru pada pengembangan, serta pengamalan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi irealisasikan pada penyusunan disertasi dan penyusunan makalah yang ditugaskan pada tiap- tiap mata kuliah, 2) Kemampuan menyusun konsepsi ilmiah direalisasikan secara terbatas, pada penyusunan “disertasi” dan makalah hanya saja belum sampai diterbitkan di jurnal nasional terakreditasi atau diterima di jurnal internasional atau karya yang dipresentasikan atau dipamerkan dalam forum internasional, 3)

Kemampuan memilih penelitian direalisasikan secara terbatas, pada penyusunan proposal disertasi, hanya saja belum mengikutsertakan aspek keekonomian melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, dalam rangka menghasilkan penyelesaian masalah teknologi pada industri yang relevan, atau seni, 4) Strategi pengembangan teknologi atau seni sudah bisa direalisasikan pada penyusunan disertasi hanya saja belum menerapkan pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, berdasarkan kajian tentang sasaran pokok penelitian dan konstelasinya pada sasaran yang lebih luas, 5) kemampuan menyusun argumen dan solusi keilmuan, teknologi atau seni berdasarkan pandangan kritis atas fakta, konsep, prinsip, atau teori, direalisasikan dengan terbatas karena “masyarakat” yang dimaksud masih sebatas masyarakat akademik kolega satu kampus dan bahkan hampir sebatas pada kawasan “kelas” di mana materi dipelajari, 6) kemampuan menunjukkan kepemimpinan akademik direalisasikan pada kepemimpinan ketua kelas pada tiap- tiap mata kuliah dengan tujuan agar memudahkan koordinasi antara mahasiswa dan dosen, 7) kemampuan mengolah data dan informasi, direalisasikan melalui perkuliahan online “daring” dan penyelesaian aktifitas administatif baik registrasi, pemrograman matakuliah, 8) kemampuan mengembangkan dan memelihara hubungan kolegial, direalisasikan dengan terbatas karena belum bisa menyentuh jaringan kerjasama dengan komunitas peneliti di luar lembaga.

2. Rencana Penerapan “Transdisiplin” Oleh Program Studi Doktor Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Adapun rencana penerapan “transdisiplin” tersebut adalah melalui: 1) diwajibkannya mahasiswa program magister angkatan 2019 wajib menyerahkan bukti publikasi minimal Sinta 4 sebelum ujian tesis, yang ditulis bersama pembimbing 1 dan 2, dan 2) doktor angkatan 2017 menyerahkan bukti publikasi minimal LoA Sinta 2 atau jurnal internasional index copernicus atau DOAJ sebelum ujian terbuka, tinggal dibuatkan instrumen untuk memantau pelaksaan

program ini 3) Merealisasikan penelitian dengan pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, dalam rangka menghasilkan penyelesaian masalah pembelajaran bahasa Arab. 4) Bisa direalisasikan dengan memperluas rumusan masalah pada penulisan makalah, artikel dan disertasi. 5) Kewajiban publikasi ide dan karya melalui media massa atau sosialisasi ke masyarakat sebagai bagian dari pertanggungjawaban akademik, bisa dengan menghidupkan jurnal program studi, webinar, dll. 6) Sudah direalisasikan pada kepemimpinan ketua kelas pada tiap-tiap mata kuliah dengan tujuan agar memudahkan koordinasi antara mahasiswa dan dosen. 7) direalisasikan melalui perkuliahan online “daring” dan penyelesaian aktifitas administatif baik registrasi, pemrograman matakuliah, dll, tinggal memaksimalkan dan 8) direncanakan proyek penelitian lintas perguruan tinggi

3. Learning outcome transdisipliner program studi doktor Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

a. Learning outcome transdisciplinary dari keterampilan Umum

Melalui indikator 1) Temuan di bidang keahlian yang berupa inovasi teknologi sebagai solusi, 2) Disertasi yang diterbitkan pada jurnal Nasional/ Internasional, 3) Memilih penelitian tepat guna melalui pendekatan transdisiplin, 4) Mengembangkan strategi dengan pendekatan transdisiplin, 5) Memberikan pemikiran kritis yang dapat dipertanggungjawabkan, 6) Menunjukkan kemampuan managerial, 7) Memiliki kemampuan IT dalam mengelola hasil penelitian, 8) Mengembangkan kemampuan sosial, maka dirumuskan *transdisciplinarity learning outcome* dari keterampilan umum program studi doktor Pembelajaran Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah: “memiliki temuan, pemikiran kritis, kemampuan IT serta strategi yang diwujudkan dalam penelitian dengan pendekatan transdisiplin dan mengkomunikasikannya pada jurnal terakreditasi Nasional/ Internasional serta memiliki kepemimpinan social”

b. Learning outcome transdisciplinary dari keterampilan Khusus

Bawa pada level 9 rumusan “learning outcome” yang menjadi kata kunci tingkat kemampuan kerja dalam deskripsi KKNI yaitu: “Melakukan

pendalaman dan perluasan IPTEKS, riset multi-transdisiplin” sehingga learning outcome program studi doktor Pembelajaran Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah: “Melakukan pendalaman dan perluasan IPTEKS, riset multi-transdisiplin dalam bidang Pembelajaran Bahasa Arab”.

B. SARAN

Temuan penelitian ini masih sebatas menitik beratkan obyeknya pada “keterampilan umum dan khusus” dari unsur learning outcome yang ada pada KKNI. Ada kesempatan untuk menindaklanjuti dengan penelitian pada unsur yang lain yakni sikap, atau pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Zamroni, “Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Dampaknya Terhadap Kehidupan,” *J. Dakwah*, vol. X, no. 2, pp. 195–211, 2009, doi: 10.1155/2015/146250.
- Batmang, “Pendekatan Transdisipliner (Suatu Alternatif Pemecahan Masalah Pendidikan),” *J. Al-Ta’dib*, vol. 9, no. 2, pp. 44–54, 2016.
- A. Seaton, “Reforming the Hidden Curriculum: The Key Abilities Model and Four Curricular Forms,” *Curric. Perspect.*, vol. 22, no. 1, pp. 9–15, 2002.
- A. Z. Fitri, L. Indarti, and M. M. Nafis, *Model Pendekatan Multi-Inter-Transdisipliner dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum KKNI*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020.
- Permenristekdikti, “Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015,” *Curr. Sci.*, 2015.
- S. Y. Sudikan, “Pendekatan Interdisipliner, Multidisipliner, Dan Transdisipliner Dalam Studi Sastra,” *Paramasastra*, pp. 1–30, 2015.
- A. J. Liddicoat, “Language teaching and learning as a transdisciplinary endeavour: multilingualism and epistemological diversity,” no. January 2018, 2019, doi: 10.1075/aila.00011.lid.
- A. R. Razaq, D. Mardiana, and Umiarso, “Development of Islamic Education : The Multidisciplinary , Interdisciplinary and Transdisciplinary Approaches,” *Al-hayat J. Islam. Educ.*, 2020.
- S. P. L. De Jong, T. Wardenaar, and E. Horlings, “Exploring the promises of transdisciplinary research: A qualitative study of two climate research programmes,” *Res. Policy*, no. January 2012, 2016, doi: 10.1016/j.respol.2016.04.008.
- J. M. Nash, “Key Components and Prerequisites for Success,” *Am. J. Prev. Med.*, vol. 35, 2008, doi: 10.1016/j.amepre.2008.05.004.
- C. Sunaengsih, “Pengaruh Model Pembelajaran Transdisciplinary terhadap Korekter Siswa Pada Sekolah Dasar Internasional berbasis Internasional Baccalaureate,” *Mimb. Sekol. Dasar*, vol. 2, no. 2, pp. 167–174, 2015, doi: 10.17509/mimbar-sd.v2i2.1327.
- N. Amaliyah, U. Muhammadiyah, and P. Hamka, “Implementasi Pendekatan

- Transdisciplinary Dan Model Inquiry Dalam Pembelajaran Social Studies Berbasis International Baccalaureate (Studi Kasus di kelas IV Bandung Independent School),” vol. 4, 2017.
- W. R. Borg and M. D. Gall, “Educational Research: An Introduction,” *Br. J. Educ. Stud.*, vol. 32, p. 274, 2003.
- U. R. Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi,” vol. 66, no. 3, pp. 37–39, 2012.
- N. Putra, “Permenristekdikti 44/2015: Kkni Dan Peningkatan Mutu Program Studi,” 2016.
- T. M. De Oliveira, L. Amaral, and R. C. D. S. Pacheco, “Multi/inter/transdisciplinary assessment: A systemic framework proposal to evaluate graduate courses and research teams,” *Res. Eval.*, vol. 28, no. 1, pp. 23–36, 2019, doi: 10.1093/reseval/rvy013.
- H. Hasan, “Pendidikan Dengan Referensi Khusus Pada Kurikulum [1] - Departemen Pendidikan Sejarah,” 2007.
- B. Nicolescu and A. Ertas, *Transdisciplinary Theory & Practice*. 2008.
- [19] R. W. Scholz, “Transdisciplinarity: science for and with society in light of the university’s roles and functions,” *Sustain. Sci.*, vol. 15, no. 4, pp. 1033–1049, 2020, doi: 10.1007/s11625-020-00794-x.
- A. Muhar, J. Visser, and J. Van Breda, “Experiences from establishing structured inter- and transdisciplinary doctoral programs in sustainability: A comparison of two cases in South Africa and Austria,” *J. Clean. Prod.*, vol. 61, pp. 122–129, 2013, doi: 10.1016/j.jclepro.2013.07.031.
- L. J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif.” 1990.
- D. Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.” 2009.
- Mendikbud RI, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi,” *Menteri Pendidik. dan Kebud. RI*, pp. 1–76, 2020.
- N. S. Sukmadinata, “Metode penelitian pendidikan,” p. 2007, 2009.
- E. A. Suchman, *Evaluative Research*. Russell Sage Foundation, 1967.
- S. Danim, “Metode penelitian untuk ilmu-ilmu prilaku: acuan dasar bagi mahasiswa program sarjana dan peneliti pemula,” p. 2021, 2000.

- S. Arikunto, "Prosedur Penelitian," *Suatu Pendekatan Prakt.* Jakarta Rineke Cipta, 2006.
- S. Arikunto, "Prosedur Penelitian Ilmiah," *Rineka cipta*, Jakarta, 2010.
- M. Kasiram, *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- T. K. B. Dikti, "Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi," 2014.